

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA MURID KELAS IV SD INPRES KASI MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

MUH. NUR
10540 0552 07

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. NUR**, NIM : **10540055207**, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1434 H/2013 M. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat Tanggal 02 Agustus 2013.

Makassar, 25 Ramadhan 1434 H
02 Agustus 2013 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, M. Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.


Sekretaris : Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.

Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Kunc, M.Si

2. Khaeruddin, S.Pd.,M.Pd.

3. Nurlina, S.Si.,M.Si.

4. Drs. Kandacong Melle, M.Pd.



Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

NBM: 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **MUH. NUR**
Nim : **10540055207**
Program studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Lingkungan Dengan Model *Picture and Picture* pada Murid Kelas IV SD Inpres Kassi Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Drs. H. M. Hanis Nur, M.si.

Pembimbing II

Nurlina, S.Si., M.Si.

Diketahui :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum
NBM : 858 625

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(QS. Al baqarah 286)

**Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas kekilasannya dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Muh.nur. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Perubahan Lingkungan dengan Model Picture and picture Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kassi Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.M. Hanis Nur dan pembimbing II Nurlina.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi makassa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reuserrch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk evaluasi siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres kassi Makassar sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yag tuntas secara individual dari 30 murid hanya 15 murid atau 50 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana dari 30 murid semuanya atau 100 % telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 81,5 % atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan hasil elajar IPA murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar melalui model *picture and picture* mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, model *picture and picture*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Nur**

Nim : 10540 0225 07

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA pada materi perubahan lingkungan dengan model picture and picture pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2012

Yang membuat pernyataan ini

Muh. Nur

Diketahui oleh :

Pembimbing I

pembimbing II

Drs. H.M Hanis Nur, M.Si,

Nurlina,S.si M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA pada materi perubahan lingkungan dengan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Muh. Nur**

Nim : 10540 0552 07

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H.M.Hanis Nur, M.Si,

Nurlina S.Si., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Plt.Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM. 858 625

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd.,M.Pd.
NBM.858 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Nur**
Nim : 10540 0225 07
Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar
Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA pada materi perubahan lingkungan dengan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2012
Yang membuat pernyataan ini

Muh. Nur

Diketahui oleh :

Pembimbing I

pembimbing II

Drs. H.M Hanis Nur, M.Si,

Nurlina,S.si M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Nur**
Nim : 10540 0225 07
Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2012

Yang membuat pernyataan ini

Muh. Nur

Mengetahui
Plt. Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.
NBM.858 638

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al baqarah 286)

**Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keiklasannya dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Muh.nur. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Perubahan Lingkungan dengan Model Picture and picture Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kassi Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.M. Hanis Nur dan pembimbing II Nurlina.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi makassa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserrch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk evaluasi siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres kassi Makassar sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 30 murid hanya 15 murid atau 50 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana dari 30 murid semuanya atau 100 % telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 81,5 % atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan hasil elajar IPA murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar melalui model *picture and picture* mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, model *picture and picture*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, hendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua H.Mattoreng Dg Mangung dan Hj.Ida yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Drs.H.M.Hanis Nur, M.Si,dan Nurlina S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Irwan Akib, M.pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan (3) Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Kassi, dan Ibu Khadijah, Spd., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Khaerul Dg Sagala yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2007 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2012

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Rumusan masalah	5
D. Pemecahan masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
a. Perubahan lingkungan	8
1. Perubahan Lingkungan Karena Campur Tangan Manuia	8
2. Perubahan Lingkungan Karena Factor Alam	9
b. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif	10
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	10
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	10
3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i>	11
4. Prinsip Dasar Dalam Model pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i>	11

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif <i>Picture and picture</i>	12
6. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i>	14
7. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> ..	14
c. Pengertian belajar	15
1. Proses belajar	16
2. Ciri-ciri Belajar	17
3. Factor-faktor yang mempengaruhi belajar	18
d. Hakikat IPA	20
1. IPA sebagai proses	20
2. IPA sebagai produk	21
B. Kerangka pikir	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis penelitian	25
B. Lokasi dan subjek penelitian	25
C. Fokus penelitian	25
D. Prosedur penelitian.....	26
E. Intrumen penelitian	28
F. Teknik pengumpulan data.....	29
G. Teknik analisis data.....	30
H. Indikator keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN	31
A. Hasil penelitian	31
1. Paparan data siklus pertama	34
2. Paparan data siklus kedua	38
B. Pembahasan.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	35
4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar murid pada siklus I.....	36
4.3 Distribusi skor ketuntasan hasil belajar IPA murid pada siklus I.....	37
4.4 Statistik skor hasil belajar IPA murid pada siklus II	39
4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar murid pada siklus II.....	40
4.6 Distribusi skor ketuntasan belajar IPA murid pada siklus II.....	41

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, hendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua H.Mattoreng Dg Mangung dan Hj.Ida yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Drs.H.M.Hanis Nur, M.Si,dan Nurlina S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Irwan Akib,M.pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan (3) Sulfasyah, S.Pd.,M.A., selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Kassi, dan Ibu khadijah, Spd.. selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku khaerul Dg Sagala yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2007 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, November 2012

penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, murid, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan murid faktor terpenting. Pentingnya factor guru dan murid tersebut dapat dituntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu murid agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah.

Pada kenyataanya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, Hadikusumo (1995:36) menyatakan bahwa hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru

kepada murid. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat murid belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat murid belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Kenyataannya, murid secara sendirian lebih-lebih murid SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari murid. Oleh karena itu antara guru dan murid harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “kesaling bergantung” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal.

Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan murid merupakan faktor terpenting. Kedua pihak merupakan pelaku dalam pembelajaran.

Keadaan dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester. Dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak lepas dari hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Inpres Kassi dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi/lingkungan yang kurang kondusif, karena letak SD tersebut berdekatan dengan jalan dan rumah penduduk, (2) Berdekatan dengan kantor kelurahan. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara warga ketika rapat dikantor kelurahan, dan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian murid dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SD Inpres Kassi tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran IPA.

Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh murid SD tersebut pada tahun ajaran 2011/2012 dibawah nilai standar yaitu hanya 25% murid yang dinyatakan tuntas. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan murid belajar secara optimal adalah penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi di bidang pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Picture and picture* seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu model pembelajaran tersebut perlu direspons secara positif, dalam arti diterapkan di sekolah-sekolah. Hal ini agar produk pendidikan di Indonesia ke depan tidak terlalu jauh tertinggal dari produk pendidikan negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju sebagaimana kita rasakan dewasa ini. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan penerapan model pembelajaran *Picture and picture*, karena model tersebut bisa diterapkan di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Murid kurang mampu mengkonstruksi atau mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata mereka.
2. Murid mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
3. Rendahnya hasil belajar IPA yang terjadi di kelas IV SD Inpres Kassi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* agar dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA ?

1. Apakah Penerapan model Pembelajaran *Picture and picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar murid pada materi perubahan lingkungan dalam mata pelajaran IPA ?

D. Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar IPA murid akan dipecahkan dengan menerapkan pembelajaran *Picture and picture*. Model Pembelajaran *Picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* bagi murid SD Inpres Kassi, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
2. Untuk dapat Meningkatkan Hasil Belajar murid pada materi perubahan lingkungan dalam mata pelajaran IPA maka harus diterapkan model pembelajaran *picture and picture*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran - pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi murid

- 1) Murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
- 2) Hasil belajar murid meningkat karena murid ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai murid secara mendalam.
- 3) Murid lebih kreatif dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Picture and picture* sebagai metode pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian pustaka

a. Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul serta mengatasinya.

1. Perubahan Lingkungan karena Campur Tangan Manusia

Perubahan lingkungan karena campur tangan manusia contohnya penebangan hutan, pembangunan pemukiman, dan penerapan intensifikasi pertanian. Penebangan hutan yang liar mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu, penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadi banjir dan erosi. Akibat lain adalah munculnya harimau, babi hutan, dan ular di tengah pemukiman manusia karena semakin sempitnya habitat hewan-hewan tersebut. Pembangunan pemukiman pada daerah-daerah yang subur merupakan salah satu tuntutan kebutuhan akan pangan. Semakin padat populasi manusia, lahan yang semula produktif menjadi tidak atau kurang produktif. Pembangunan jalan kampung dan desa dengan cara betonisasi mengakibatkan air sulit meresap ke dalam

tanah. Sebagai akibatnya, bila hujan lebat memudahkan terjadinya banjir. Selain itu, tumbuhan di sekitarnya menjadi kekurangan air sehingga tumbuhan tidak efektif melakukan fotosintesis. Akibat lebih lanjut, kita merasakan pangas akibat tumbuhan tidak secara optimal memanfaatkan CO₂, peran tumbuhan sebagai produsen terhambat. Penerapan intensifikasi pertanian dengan cara panca usaha tani, di satu sisi meningkatkan produksi, sedangkan di sisi lain bersifat merugikan. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida dapat menyebabkan pencemaran. Contoh lain pemilihan bibit unggul sehingga dalam satu kawasan lahan hanya ditanami satu macam tanaman, disebut pertanian *tipe monokultur*, dapat mengurangi keanekaragaman sehingga keseimbangan ekosistem sulit untuk diperoleh. Ekosistem dalam keadaan tidak stabil. Dampak yang lain akibat penerapan tipe ini adalah terjadinya ledakan hama.

2. Perubahan Lingkungan karena Faktor Alam

Perubahan lingkungan secara alami disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam seperti kebakaran hutan di musim kemarau menyebabkan kerusakan dan matinya organisme di hutan tersebut. Selain itu, terjadinya letusan gunung menjadikan kawasan di sekitarnya rusak.

b. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang mengacu pada metode pengajaran dimana murid bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran ini melibatkan

murid dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima murid dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif memiliki suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda dalam mengupayakan pembelajaran murid. Struktur tugas itu menghendaki murid untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Struktur penghargaan itu mengakui upaya kolektif dan individual. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan jika mereka berhasil sebagai kelompok.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif :

1. Murid dalam sebuah kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Pembagian Kelompok dibentuk dari murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang atau rendah. Pembagian Kelompok, jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
3. Adanya Penghargaan, dalam artian penghargaan dalam pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture*

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah Model Pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

4. prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

Menurut Johnson & Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (murid) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (murid) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (murid) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (murid) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (murid) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (murid) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

5. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*

adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampai apaka yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka

murid dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian murid yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat murid untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar murid ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.
4. Guru menunjuk/memanggil murid secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan murid merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga murid merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh murid untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. Jika menyusun bagaimana susunannya. Jika melengkapi

gambar, mana gambar atau bentuknya, panjangnya, tingginya atau sudutnya.

Perlu di ingat urutan dalam pembuatan harus benar.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah murid menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran murid dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta murid lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan murid mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indicator yang telah ditetapkan.
7. Kesimpulan/rangkuman. Di akhir pembelajaran, guru bersama murid mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

6. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Picture and picture* yaitu:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing murid.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu murid belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan murid dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

5. Murid dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

7. Kekurangan model kooperatif tipe *Picture and picture* yaitu:

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak murid yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak murid tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut nyata dalam aspek tingkah laku.

Hudoyo(1990:1) mengemukakan bahwa “Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku”.

Namun setiap perubahan dalam diri individu belum tentu merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar pada manusia merupakan proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan yang bersifat konstan atau menetap. Perubahan itu dapat berupa suatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata, W.S. Winkel (Haling, 2004)

Definisi lain dikemukakan oleh Slameto (1991:2) menegaskan bahwa ”Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bruner (Slameto, 1991:12) mengemukakan bahwa belajar tidak untuk merubah tingkah laku seseorang tetapi untuk merubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar lebih banyak dan mudah. Belajar juga bukan hanya merupakan proses dari yang belum tahu menjadi tahu tetapi belajar yang dimaksud Bruner yaitu belajar yang dapat memberikan lebih banyak ilmu dan mudah dipelajari oleh murid.

Beberapa ahli lainnya juga berpendapat lain tentang pengertian belajar yaitu:

- d. Skinner (Dimiyati, 1990:9) berpandangan bahwa belajar adalah perilaku saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.
- e. Pada saat belajar, Gagne (Slameto, 1991:15) memberikan dua definisi, yaitu:
 - 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
 - 2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan sehingga memunculkan perubahan-perubahan tingkah laku dan aspek-aspek kepribadian pada orang yang belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar dapat diharapkan bersifat positif. Jadi, pada prinsipnya belajar itu menyangkut segala aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang.

1. Proses Belajar

Menurut Bruner dalam proses belajar dapat dibedakan 3 fase atau episode, yakni: (1) Informasi. Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. (2) Transformasi. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan. (3) Evaluasi. Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala lain. Nasution (1992:9)

2. Ciri-Ciri Belajar

Dalam kegiatan belajar harus terdapat didalamnya suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar, karena ada seseorang dikatakan belajar tetapi justru yang terjadi adalah bermain, walaupun ada pemahaman tentang belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Untuk itu satu kegiatan dapat dikategorikan belajar harus mempunyai ciri-ciri tertentu, kegiatan belajar memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Murid berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya tujuan instruksional. Berperan aktif dalam proses belajar mengajar bukan berarti cukup mendengarkan saja dan bersikap diam untuk tidak mengganggu melainkan didalamnya ada proses memperhatikan, mau bertanya, mencoba dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan pelajaran yang timbul berasal dari murid

maupun dari guru itu sendiri. Dengan sikap aktif akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

- 2) Adanya interaksi antara murid dengan lingkungan. Murid terhadap lingkungan mengakibatkan terhentinya proses pemahaman terhadap materi ajar yang menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga proses itu harus berjalan melalui bermacam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari suatu kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- 3) Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasil belajar itu diterima oleh peserta didik dan memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Kebermaknaan dalam belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.
- 4) Mengembangkan kemampuan murid kearah lebih maju dan baik, hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan interaksi edukatif antar murid dan guru dimana murid dipandang sebagai subjek didik atau pelaku belajar. Dalam belajar tersebut murid mengalami sesuatu yang menimbulkan suatu perubahan atau penambahan tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran

dapat dipengaruhi berbagai faktor. Winkel (1986:19) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar murid sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pada pihak murid meliputi:
 - a. Faktor psikis yakni intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual mencakup intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar. Sedangkan faktor non intelektual mencakup: motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi, akibat keadaan sosiokultural/ekonomis.
 - b. Faktor fisik yaitu kondisi fisik meliputi kelima indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan. Kondisi fisik yang lain mungkin dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid adalah apakah murid tersebut cacat atau tidak? Juga keseimbangan bentuk tubuhnya.
2. Faktor-Faktor luar murid meliputi:
 - a. Faktor belajar sekolah mencakup: kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokan murid.
 - b. Faktor sosial di sekolah mencakup: sistem sosial, status sosial murid dan interaksi guru serta murid.
 - c. Faktor situasional mencakup: keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim, dan iklim.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1992:107), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah:

1. Faktor luar meliputi :
 - a. Lingkungan mencakup : lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b. Instrumen mencakup: kurikulum bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.
2. Faktor dalam meliputi:
 - a. Fisiologi yakni: kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b. Psikologis yakni: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor dari luar murid yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipengaruhi dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

d. Hakikat IPA

1. IPA Sebagai Produk

Tinjauan pendekatan IPA bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, ketrampilan ketrampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Tujuan yang disebutkan pertama, dikenal dengan pengembangan proses IPA. Tinjauan utama pendidikan IPA ialah agar murid memahami konsep-konsep IPA yang sederhana dan saling keterkaitannya, serta

mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kebiasaan pencipta alam semesta (Hadiat, 1996;2). Jelaslah bahwa dari murid dituntut bukan hanya paham konsep-konsep IPA, tetapi juga dituntut untuk merefleksikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk teknologi yang mampu mensejahterakan kehidupan mereka serta generasi berikutnya tanpa harus meninggalkan nilai-nilai positif, agama, budaya, serta pendidikan. Untuk anak SD, metode ilmiah tentu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Adapun pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian eksperimen, yang meliputi observasi, klasifikasi, interpretasi, predikat, hipotesis, pengendalian variabel, merencanakan, dan melaksanakan penelitian, informasi, dan komunikasi.

2. IPA Sebagai Proses

Keterampilan proses sangat penting dikembangkan kepada diri anak, alasannya: (1) Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pesat pula sehingga tidak mungkin guru “menyajikan” semuanya itu kepada anak didiknya. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan alat atau ketrampilan untuk mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber dan tidak dari guru. Ketrampilan untuk dapat mencari dan mengolah informasi, itulah yang disebut ketrampilan proses. Ketrampilan proses itu memang mutlak diperlukan anak sebagai bekal dalam kehidupannya pada masa yang akan datang, (2) IPA dapat dipandang dari dua

dimensi yaitu: dimensi produk dan dimensi proses sudah sejak lama bangsa kita berpengalaman belajar IPA sebagai produk dan bukan sebagai proses.

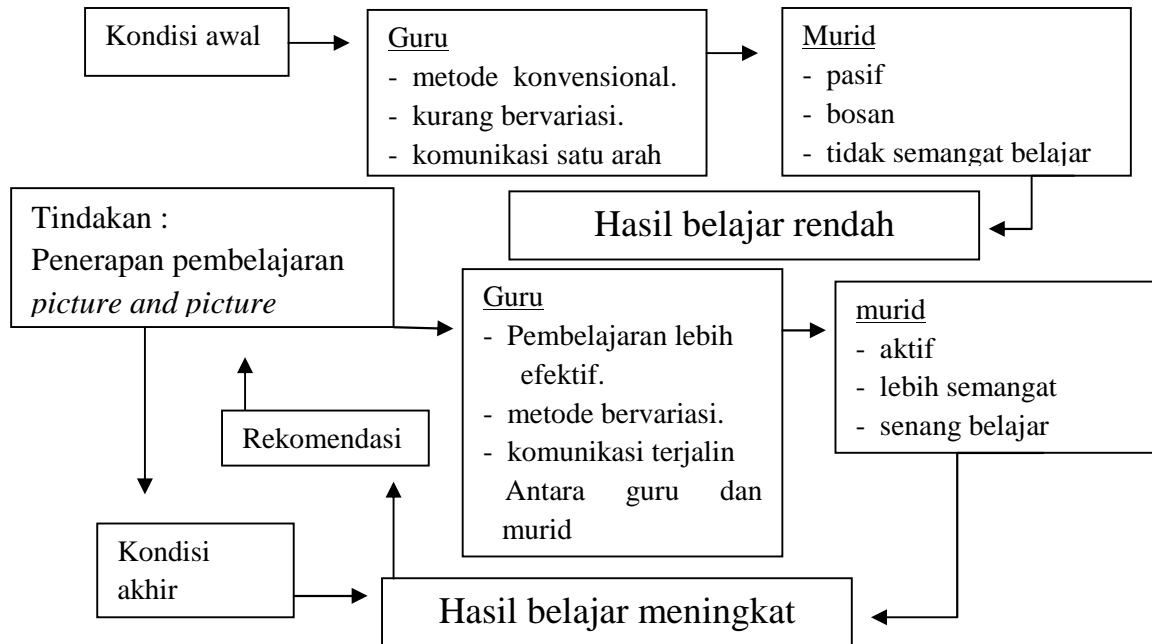
Akibatnya adalah bahwa bangsa kita hanya sampai pada kemampuan menggunakan IPA dan tidak pandai menghasilkan IPA sebagai gambaran ialah bahwa sampai sekarang kita mengenal berbagai teori dan hukum IPA yang berasal dari luar negeri, misalnya Hukum Boyle, Hukum Archimides, Teori Mendel, Teori Einstein dan sebagainya. Oleh karena itu betapa pentingnya ketrampilan proses yang dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu itu diajarkan kepada anak didik kita sehingga di masa yang akan datang bangsa kita tidak saja pandai menggunakan IPA tetapi juga pandai memproduksi IPA. Dengan demikian bangsa kita akan dapat sejajar dengan bangsa maju lainnya Beberapa ketrampilan proses dalam pengajaran IPA (1) Ketrampilan mengobservasi, (2) Ketrampilan mengklasifikasi, (3) Ketrampilan menginterpretasi, (4) Ketrampilan memprediksi, (5) Ketrampilan membuat hipotesis, (6) Keterampilan mngendalikan variabel, (7) Ketrampilan merencanakan dan melaksanakan penelitian eksperimen, (8) Ketrampilan menyimpulkan (inferensi), (9) Ketrampilan mengaplikasi (menetapkan), (10) Ketrampilan mengkomunikasikan.

B. Kerangka pikir

Berpijak pada masalah yang ada, model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan anak untuk belajar, karena pembelajaran *Picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, Dengan demikian, diharapkan melalui model pembelajaran ini murid lebih kreatif dalam membentuk ide, prakarsa,

terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah dalam individu dan kelompoknya sehingga dapat membangkitkan keinginan dan prestasi belajar yang baru, serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar murid

Secara singkat, gambarannya sebagai berikut :



Berdasarkan gambaran singkat di atas, jelaslah bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar murid.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “jika diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA, maka dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kassi Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan, lebih khusus merupakan penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang meliputi empat tahapan pada setiap daur siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 20011/2012 di kelas IV SD Inpres Kassi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Kassi tahun ajaran 20011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

C. Fokus Penelitian

1. Siswa, yaitu melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran .
2. Proses pembelajaran, yaitu melihat interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model *picture and picture*.
3. Hasil yaitu melihat hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan yaitu pembelajaran dengan model *picture and picture*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai

1. Gambaran Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk pemberian tes siklus I. Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus I ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Analisis materi.
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat LKS.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana keaktifan siswa di dalam kelas ketika metode tersebut diaplikasikan.
- 5) Membuat pedoman wawancara mengenai tanggapan siswa tentang model pembelajaran *picture and picture*
- 6) Membuat soal ulangan harian dan soal tes akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat yakni pada setiap pemberian materi, peneliti yang bertindak sebagai guru selalu memberikan gambar sebagai media untuk memudahkan murid dalam memahami kejadian-kejadian alam yang terjadi mulai dari awal terjadinya suatu peristiwa alam. Selanjutnya memberikan masalah kepada siswa yang berupa LKS. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalamannya untuk menemukan pemecahan masalah yang disajikan berdasarkan media yang diberikan untuk selanjutnya meminta siswa menyampaikan hasil

temuannya di depan kelas dan memberikan tugas/ pekerjaan rumah kepada siswa sebagai bahan penilaian tambahan bagi siswa dalam memecahkan masalah yang lebih banyak lagi.

Secara garis besar langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.
- 2) Memantau keaktifan dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 3) Memberikan ulangan harian I pada akhir siklus I

c. Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahapan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yang terdapat pada lembar observasi yang meliputi kehadiran siswa, siswa yang aktif pada saat pembelajaran, yang memperhatikan guru, yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, yang mengurutkan gambar dengan benar, yang salah mengurutkan gambar, dan yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengujian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara yang digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan rencana perbaikan berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

Pada siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk pemberian tes siklus II. Hanya saja, diadakan perbaikan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini adalah:

a. Tes

Teknik tes dilaksanakan dengan menguji kemampuan dan pemahaman murid tentang materi perubahan lingkungan pada murid kelas IV SD Inpres Kassi. Teknik tes dilaksanakan setiap selesai siklus I dan II dengan memberikan butir soal.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengobservasi aktivitas guru dan murid selama pembelajaran pada materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi dengan picture dengan memberikan lembar pertanyaan.

c. Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

F. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes dilaksanakan dengan menguji kemampuan dan pemahaman murid tentang pelajaran IPA pada murid kelas IV SD Inpres Kassi. Teknik tes dilaksanakan setiap selesai siklus I dan II.

b. Observasi

observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yang terdapat pada lembar observasi yang meliputi kehadiran murid, murid yang aktif pada saat pembelajaran, yang memperhatikan guru, yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, yang meminta penjelasan ulang suatu konsep tertentu yang telah dibahas, yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan, yang tidak dapat menyelesaikan soal, dan yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

c. Wawancara

wawancara dilakukan untuk memastikan sebuah kebenaran, mengklarifikasi, me-recheck, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang didapat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor hasil belajar IPA yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses

pembelajaran dengan model *picture and picture* dari siklus I ke siklus II. Serta terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran tadi.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah digunakan skor ketercapaian dari nilai rata-rata kelas dengan syarat ketuntasan belajar adalah 75% yang mendapat nilai 65 ke atas sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian proses pembelajaran IPA dengan penerapan model *picture and picture* yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan dan 2 kali tes selama 2 siklus yang dilaksanakan dalam bulan februari sampai dengan bulan maret. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan atau pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase, untuk melihat apa yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

A. HASIL PENELITIAN

Selama Proses pembelajaran pada siklus I, semua aktivitas murid dicatat dalam lembar observasi sebagai data kualitatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Kec. Manggala Kota Makassar dengan menggunakan model *picture and picture*.

a. Paparan Data Hasil Belajar Siklus pertama

Pada akhir siklus I diadakan tes hasil belajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid. Gambaran umum data hasil belajar IPA setelah diterapkan model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi pada materi pokok Perubahan lingkungan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Rentang Skor	40
Skor rata – rata	62

Adapun grafik tentang statistik skor hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



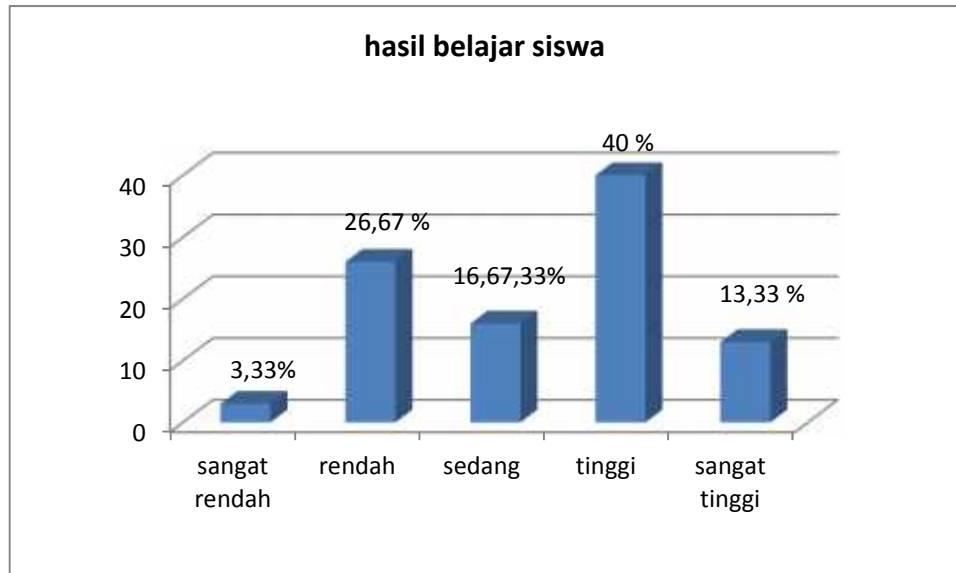
Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kassi pada siklus I setelah di terapkan model pembelajaran *Picture and picture* dengan jumlah murid 30, diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 40 dengan rentang skor 40. Dari hasil analisis data hasil belajar murid pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 62.

Jika skor hasil belajar murid di kelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar murid pada siklus I

Interval skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
0 – 47	Sangat rendah	1	3,33%
48 – 59	Rendah	8	26,67%
60 – 71	Sedang	5	16,67%
72 – 83	Tinggi	12	40%
84 – 95	Sangat tinggi	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Adapun grafik tentang distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



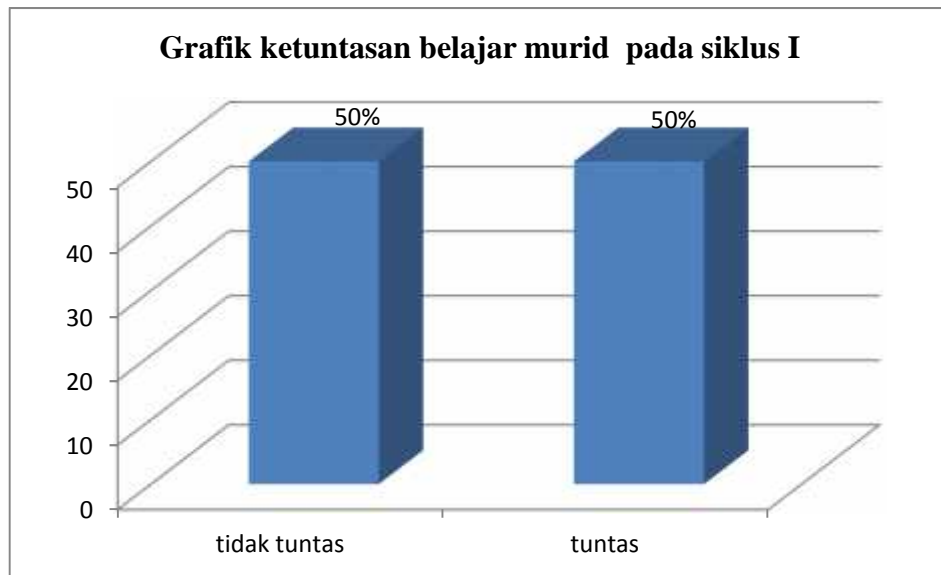
Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada siklus I diperoleh skor rata-rata 62 dengan distribusi sebagai berikut: kategori sangat rendah 1 orang (3,33%), kategori rendah 8 orang (26,67%), kategori sedang 5 orang (16,67 %), kategori tinggi 12 orang (40 %), dan kategori sangat tinggi 4 orang (13,33%).

Apabila skor hasil belajar murid dianalisis, maka persentasi ketuntasan belajar IPA murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Distribusi skor ketuntasan hasil belajar IPA murid pada siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0 – 62	Tidak tuntas	15	50%
63 – 100	Tuntas	15	50%
Jumlah		30	100%

Adapun grafik tentang distribusi skor ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh persentasi ketuntasan belajar murid yaitu sebesar 50 % dari 30 murid termasuk kategori tidak tuntas, dan 50 % dari 30 murid termasuk kategori tuntas.

b. Paparan Data Hasil Belajar siklus kedua

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada siklus II terlihat bahwa murid kelas IV SD Inpres Kassi mengalami perubahan baik sikap, tingkah laku maupun keaktifannya selama proses pembelajaran siklus II ini berlangsung. Perubahan ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar murid pada siklus II ini yaitu setelah menerapkan model *picture and picture* pada pelajaran IPA pada materi pokok perubahan lingkungan. Hasil belajar murid tersebut dapat dilihat berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebagai data kualitatif.

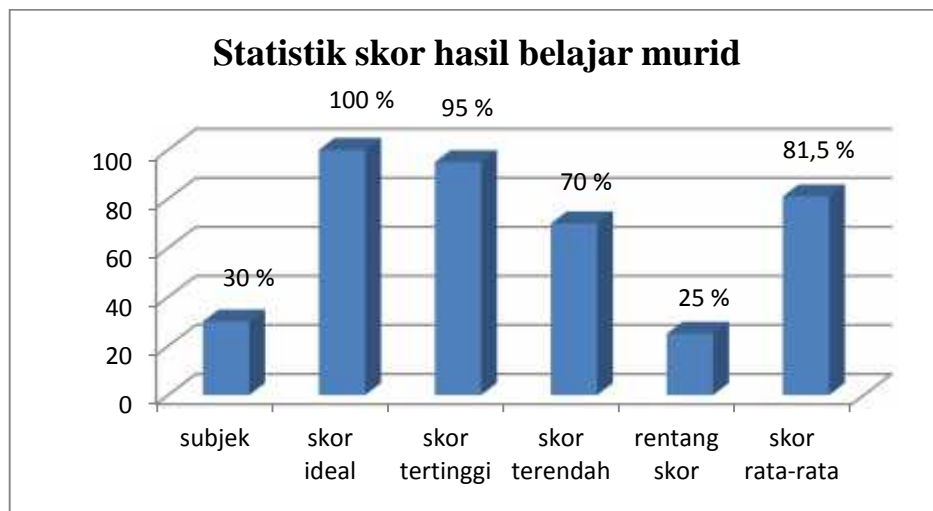
Berikut ini adalah data statistik skor hasil belajar murid pada siklus II:

Tabel 4.4 : Statistik skor hasil belajar IPA murid pada siklus II.

Statistik	Skor Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	70
Rentang Skor	25
Skor rata-rata	81,5

Adapun grafik tentang data statistik skor hasil belajar IPA murid kelas IV

SD Inpres Kassi dapat dilihat pada grafik berikut ini :



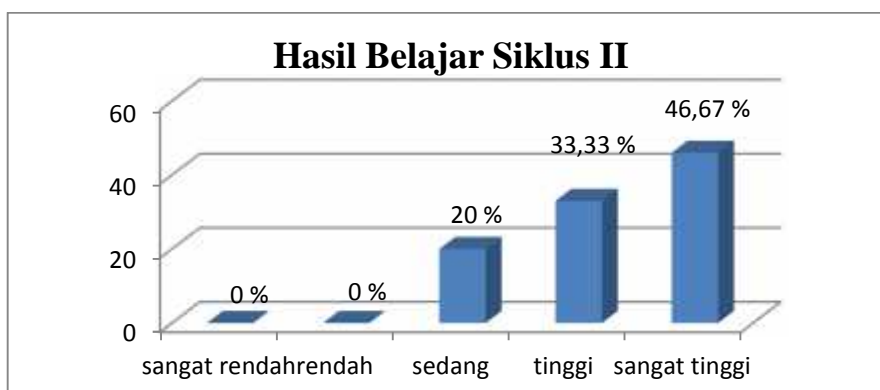
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid pada siklus II setelah diterapkan model *picture and picture* mengalami peningkatan yaitu dari 30 orang murid diperoleh skor ideal 100, skor tertinggi 95 dan skor terendah 70 dengan rentang skor 25. Dari hasil analisis data hasil belajar IPA murid pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 82,66.

Jika skor hasil belajar murid di kelompokkan dalam 5 kategori, maka di peroleh distribusi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar murid pada siklus II.

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 47	Sangat rendah	0	0%
48 – 59	Rendah	0	0%
60 – 71	Sedang	6	20 %
72 – 83	Tinggi	10	33,33 %
84 – 95	Sangat tinggi	14	46,67 %
Jumlah		30	100%

Adapun grafik mengenai data kategori distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPA murid pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada siklus II diperoleh skor rata-rata 80,83 dengan distribusi sebagai berikut : kategori sangat rendah tidak ada (0 %), kategori rendah tidak ada (0 %), kategori sedang 6

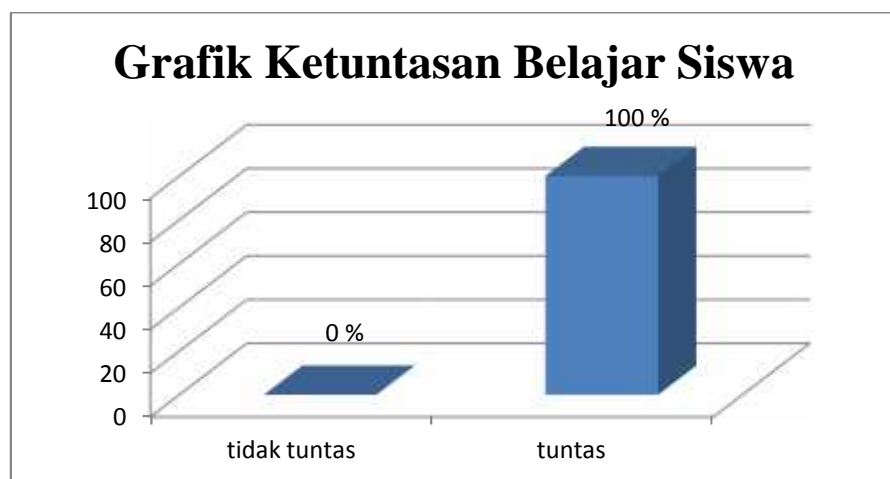
orang (20 %), kategori tinggi 10 orang (33,33 %), dan kategori sangat tinggi 14 orang (46,67 %).

Apabila skor hasil belajar murid dianalisis, maka diperoleh persentasi ketuntasan belajar IPA siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Distribusi skor ketuntasan belajar IPA murid pada siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0 – 60	Tidak tuntas	0	0 %
71 – 100	Tuntas	30	100 %
Jumlah		30	100%

Berikut grafik tentang persentase ketuntasan belajar murid pada siklus II



Berdasarkan grafik 4.8 dapat disimpulkan bahwa diperoleh persentasi ketuntasan belajar murid yaitu sebesar 0 % dari 30 murid termasuk kategori tidak tuntas, dan 30 % dari 30 murid termasuk kategori tuntas.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II maka pada pembahasan ini akan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid

khususnya pada materi pokok “perubahan lingkungan” pada murid kelas IV SD Inpres Kassi Kec. Manggala Kota Makassar yaitu dengan menerapkan model *picture and picture* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan.

Dengan model pembelajaran ini murid dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena memiliki motivasi belajar yang tinggi karena pada model pembelajaran ini guru berperan penting dalam memberikan materi, penyajian media gambar yang sesuai dengan materi serta latihan-latihan terstruktur dan mandiri kepada muridnya sehingga hasil belajar IPA murid menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini diterapkan model *picture and picture* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV SD. Inpres Kassi kec. Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi mengenai aktivitas belajar murid, pada siklus I ini ditemukan murid yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga murid tidak mampu memasang atau mengurutkan gambar dengan benar. Hal ini disebabkan karena murid kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPA karena murid berfikir bahwa pelajaran IPA itu adalah pelajaran yang susah dan sangat membosankan. Akan tetapi pada siklus II murid sudah mulai terampil dalam memasang atau mengurutkan gambar dengan benar.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai termotivasi walaupun sebenarnya pada siklus I pada pertemuan ke 3 murid sudah mulai termotivasi akan tetapi hasil belajarnya masih rendah. Motivasi ini sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar murid, karena tanpa murid termotivasi untuk belajar artinya murid tidak semangat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya menjadi pasif dan tidak memperhatikan pelajaran atau melakukan berbagai aktivitas lain selama proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosannya selama proses pembelajaran.

Hal ini berarti hasil belajar IPA murid pada Materi pokok perubahan lingkungan mengalami peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dengan memperhatikan motivasi belajar murid sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar murid. Karena dengan motivasi ini murid dapat memperhatikan dengan baik materi yang diberikan karena murid merasa tenang dan merasa ingin tahu tentang materi tersebut.

Motivasi belajar ini dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri misalnya memberikan arahan bahwa murid ini butuh materi ini karena setiap pelajaran dapat berguna baginya dikemudian hari dan ia merasa aman selama mengikuti pelajaran. Selain itu motivasi juga dapat berasal dari luar misalnya mendapatkan motivasi dari orang tua bahwa apabila nilainya bagus akan diberikan hadiah oleh orang tuanya. Dengan motivasi itu murid menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajarannya yang akhirnya berdampak positif bagi hasil belajarnya.

Dari data-data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid pada materi pokok system pernapasan manusia melalui model *picture and picture* pada murid kelas IV SD Inpres Kassi kec. Manggala kota Makassar mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Ini membuktikan bahwa penggunaan model *picture and picture* berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok “perubahan lingkungan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelititan tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* sangat efektif dalam penyampaian materi pelajaran kepada murid. Dimana pada proses pencapaian materi murid mempraktikkan langsung perubahan lingkungan yang terjadi karena campur tangan manusia dan perubahan lingkungan karena factor alam. Hal ini dapat dilihat pada skor aktivitas belajar murid pada setiap siklus. Yaitu murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung 97,7% pada siklus I dan pada sikuls II 100%, murid yang memperhatikan materi pelajaran pada siklus I (82%) sedangkan pada siklus II (94,5%), murid yang aktif bertanya pada silus I (13%) sedangkan pada siklus II (22%), murid yang mengurutkan gambar dengan benar pada siklus I (18 %) sedangkan pada silus II (24%), murid yang salah mengurutkan gambar pada siklus I (14 %), sedangkan di siklus II (8,6 %), murid yang melakukan kegiatan lain pada siklus I (16,6%) sedangkan pada siklus II (4%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses belajar murid dari siklus I ke siklus II.

B. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan pada murid kelas IV SD. Inpres Kassi kec. Manggala kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I yaitu 62 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,2. Begitu juga pada peningkatan ketuntasan belajar murid dimana pada siklus I ada 15 orang (50 %) murid yang tidak tuntas dan 15 orang (50 %) murid yang tuntas. Sedangkan pada siklus II menurun menjadi tidak ada (0 %) murid yang termasuk kategori tidak tuntas dan 30 orang (100 %) yang masuk kategori tuntas.

C. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Guru mata pelajaran IPA hendaknya lebih memperhatikan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung meningkatnya hasil belajar murid.
2. Pada pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penerapan berbagai macam model dan metode pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *picture and picture* sehingga dapat diterapkan dikelas masing-masing khususnya pada mata pelajaran IPA.

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD NUR, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 3 Mei 1988. Putra ke dua pasangan H.Mattoreang Dg. Mangung dan Hj. Ida. Penulis memulai pendidikan di SD. Inp. Tamangapa dan tamat pada Tahun 2001. Lalu melanjutkan ke SLTP. Negeri 17 Makassar dan tamat pada tahun 2004.

Dan melanjutkan study ke SMK MUHAMMADIYAH TELLO-BARU Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas FKIP jurusan PGSD SI.

Semoga Ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain dan semoga Allah SWT memberikan rahmat atas segalanya dan bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.....